

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Populasi dan Sampel

##### 3.1.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012:115). Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai pajak yang memiliki jabatan sebagai pemeriksa pajak yang bekerja di Kantor Pelayanan Pajak(KPP) Pratama Pekanbaru Tampan, Kantor Pelayanan Pajak(KPP) Pratama Pekanbaru Senapelan dan Kantor Pelayanan Pajak(KPP) Madya Pekanbaru, yang berjumlah 64 orang.

**Tabel 3.1**  
**Jumlah Pemeriksa Pajak**

Kantor Pelayanan Pajak	Jumlah Pemeriksa Pajak
KPP Pratama Pekanbaru Tampan	17 Orang
KPP Pratama Pekanbaru Senapelan	15 Orang
KPP Madya Pekanbaru	32 Orang
Total	64 Orang

Sumber: Kanwil DJP Riau, 2016

##### 3.1.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012:116). Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai pajak yang memiliki jabatan sebagai pemeriksa pajak yang berada di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Pekanbaru Tampan, Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Senapelan. Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Madya Pekanbaru.

### 3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif karena peneliti ingin melakukan secara langsung agar mendapatkan data yang akurat berdasarkan fenomena dan dapat diukur dari suatu populasi tertentu. Sedangkan jenis data penelitian ini adalah data ordinal (variabel  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ , dan  $Y$ ). Data ordinal adalah data yang dinyatakan dalam bentuk kategori dan memiliki peringkat.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah yang harus diolah kembali. Menurut Sugiyono (2012:193) sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Ada dua cara pokok untuk memperoleh data primer dari konsumen, yaitu dengan cara berkomunikasi dengan konsumen dan melakukan observasi.

Komunikasi dengan responden dilakukan dengan cara menggunakan kuesioner (Sarwono, 2010:65).

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan teknik sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan ( *library reseacrh* )

Studi kepustakaan dilakukan dengan cara membaca dan mengutip baik secara langsung maupun tidak langsung dari literatur-literatur yang berhubungan langsung dengan variabel penelitian.

2. Penelitian Lapangan ( *field research* )

Penelitian lapangan adalah suatu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan penelitian langsung di lapangan. Dengan penelitian di lapangan, peneliti dapat mengumpulkan data-data primer yang diperoleh dari hasil pengisian kuesioner oleh wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di Kantor Pelayanan Penyuluhan dan Konsultasi Perpajakan Kabupaten Siak.

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah kuesioner dengan skala model likert. Skala likert adalah metode yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut dengan menyatakan setuju atau ketidaksetujuan terhadap subjek. Kuesioner berisi sejumlah pertanyaan/ Pernyataan yang menyatakan objek yang hendak diungkap dengan 5 (lima) alternatif jawaban, yaitu sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), netral (N), setuju (S), sangat setuju (SS). Masing-masing

jawaban dari 5 (lima) alternatif jawaban yang tersedia diberi bobot nilai (skor) sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Skor Jawaban Responden**

No.	Uraian	Skor
1.	Sangat Setuju ( SS )	5
2.	Setuju ( S )	4
3.	Ragu-ragu ( RR )	3
4.	Tidak Setuju ( TS )	2
5.	Sangat Tidak Setuju ( STS )	1

*Sumber : Data Primer yang diolah 2017*

### 3.4 Defenisi Opersional Variabel

Variabel-variabel dalam penelitian ini adalah variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen adalah insentif, beban kerja dan administrasi perpajakan modern. Sedangkan variabel dependen adalah kinerja terhadap pemeriksa pajak. Untuk memperjelas batasan variabel-variabel tersebut, maka perlu penegasan secara operasional dalam bentuk definisi operasional variabel. Pada bagian ini akan diuraikan definisi dari masing-masing variabel yang digunakan berikut dengan definisi operasional dan cara pengukurannya.

#### 3.4.1 Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat, entah secara positif atau negative (Sekaran,2009). Jika terdapat variabel bebas maka variabel terikat juga hadir, kemudian setiap kenaikan dalam variabel bebas terdapat pula kenaikan atau penurunan dalam variabel terikat. Dengan kata lain, varians variabel terikat ditentukan oleh variabel bebas. Penelitian menggunakan tiga variabel independen yaitu :



### 3.4.1.1 Insentif ( $X_1$ )

Pemberian Insentif adalah suatu sarana memotivasi berupa materi, yang diberikan sebagai suatu perangsang ataupun pendorong dengan sengaja kepada para pekerja agar dalam diri mereka timbul semangat yang besar untuk meningkatkan produktivitas kerjanya dalam organisasi (Gorda, 2004:141). Disamping itu insentif juga berfungsi sebagai penghargaan dari pegawai yang telah melakukan suatu pekerjaan yang telah ditetapkan oleh pimpinan. Kuesioner ini menggunakan skala Likert 5 poin (1 = sangat tidak setuju dan 5 = sangat setuju).

### 3.4.1.2 Beban Kerja ( $X_2$ )

Beban kerja adalah sekumpulan atau sejumlah kegiatan yang harus diselesaikan oleh suatu unit organisasi atau pemegang jabatan dalam jangka waktu tertentu. Pengukuran beban kerja diartikan sebagai suatu teknik untuk mendapatkan informasi tentang efisiensi dan efektivitas kerja suatu unit organisasi, atau pemegang jabatan yang dilakukan secara sistematis dengan menggunakan teknik analisis jabatan, teknik analisis beban kerja atau teknik manajemen lainnya. Lebih lanjut dikemukakan pula, bahwa pengukuran beban kerja merupakan salah satu teknik manajemen untuk mendapatkan informasi jabatan, melalui proses penelitian dan pengkajian yang dilakukan secara analisis. Informasi jabatan tersebut dimaksudkan agar dapat digunakan sebagai alat untuk menyempurnakan aparatur baik di bidang kelembagaan, ketatalaksanaan, dan sumber daya manusia (Widiastuti, 2006:18). Kuesioner ini menggunakan skala Likert 5 poin (1 = sangat tidak setuju dan 5 = sangat setuju).

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 3.4.1.3 Sistem Administrasi Perpajakan Modern ( $X_3$ )

Sistem administrasi perpajakan modern adalah penyempurnaan atau perbaikan kinerja administrasi baik secara individu, kelompok, maupun kelembagaan agar lebih efisien, ekonomis, dan cepat dengan memanfaatkan sistem informasi dan teknologi yang handal dan terkini (Nasucha, 2004 dalam Ghania, 2010).

Pengukuran variabel sistem administrasi perpajakan modern ini menggunakan instrumen kuesioner yang digunakan penelitian terdahulu yang dikembangkan oleh (Nurul Ghania, 2010). Instrumen tersebut terdiri dari pernyataan-pernyataan mengenai informasi yang berhubungan dengan sistem administrasi perpajakan modern yang indikatornya adalah struktur organisasi, prosedur organisasi, strategi organisasi, dan budaya organisasi. Kuesioner ini menggunakan skala Likert 5 poin (1 = sangat tidak setuju dan 5 = sangat setuju).

### 3.4.2 Variabel Dependen

Variabel Dependen, adalah tipe variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain atau variabel independen (Indriantoro dan Supomo, 2014:63). Variabel ini sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, atau konsekuen. Dalam bahasa Indonesia biasa disebut sebagai variabel terikat. Yang menjadi variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja Pemeriksa Pajak (Y). Kuesioner ini menggunakan skala Likert 5 poin (1 = sangat tidak setuju dan 5 = sangat setuju).

Penelitian ini melibatkan tiga variabel independen yang terdiri dari Insentif ( $X_1$ ), Beban Kerja ( $X_2$ ), dan Sistem Administrasi Perpajakan Modern ( $X_3$ ) serta satu variabel dependen (Y) yaitu Kinerja Pemeriksa Pajak.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Tabel 3.3**  
**Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Jenis Variabel	Variabel	indikator	Pengukuran
<b>Variabel Independen</b>	<b>X1</b> Insentif	1. Besarnya Insentif 2. Peningkatan insentif 3. Ketetapan dan Kelancaran	<i>Likert</i>
<b>Variabel Independen</b>	<b>X2</b> Beban kerja	1. Jumlah waktu 2. Banyaknya tugas 3. Output 4. Optimal	<i>Likert</i>
<b>Variabel Independen</b>	<b>X3</b> Sistem administrasi perpajakan Modern	1. Struktur organisasi 2. Prosedur organisasi 3. Strategi organisasi 4. Budaya organisasi	<i>Likert</i>
<b>Variabel Dependen</b>	<b>Y</b> Kinerja Pemeriksa Pajak	1. Menghindari duplikasi pekerjaan 2. Menggunakan prosedur kerja yang efisien 3. Mengkoordinir program kerja dengan baik 4. Kedisiplinan 5. Prestasi Pekerjaan 6. Pemeriksaan yang sehat dan praktis	<i>Likert</i>

*Sumber: data diolah 2017*

### 3.5 Metode Analisis

#### 3.5.1 Pengujian Kualitas Data

##### 3.5.1.1 Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengukur kualitas instrumen yang digunakan, dan menunjukkan tingkat kevaliditasan atau kesahihan suatu instrumen, serta seberapa baik suatu konsep dapat didefinisikan oleh suatu instrumen. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mampu mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas ini menggunakan *Pearson Correlation* yaitu dengan cara menghitung korelasi antara nilai yang diperoleh dari pertanyaan-pertanyaan.

Apabila *Pearson Correlation* yang didapat memiliki nilai di bawah 0,05 berarti data yang diperoleh adalah valid (Ghozali, 2013:45). Atau uji validitas ini dilakukan dengan menggunakan rumus *product moment Karl Perason* (Sugiyono, 2012:189)

#### 3.5.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukurannya tetap konsisten, jika pengukuran dilakukan dua kali atau lebih (Sugiyono, 2012:172). Instrumen dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Reliabilitas kuesioner menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.

#### 3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis terlebih dulu dilakukan pengujian asumsi klasik. Tujuan pengujian asumsi klasik ini adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Pengujian asumsi klasik ini terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 3.5.2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2011:160) uji normalitas bertujuan apakah dalam model regresi variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) mempunyai kontribusi atau tidak. Penelitian yang menggunakan metode yang lebih handal untuk menguji data mempunyai distribusi normal atau tidak yaitu dengan melihat *Normal Probability Plot*. Model Regresi yang baik adalah data distribusi normal atau mendekati normal, untuk mendeteksi normalitas dapat dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik.

### 3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah suatu keadaan yang menggambarkan adanya hubungan linear yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel independen yang diteliti. Uji multikolinieritas ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2013: 105).

Untuk mengetahui tidaknya multikolinieritas model regresi adalah dengan melihat nilai tolerance dan varian inflation faktor(VIF). Dengan bantuan SPSS, deteksi multikolinieritas menggunakan variance inflation factor yang merupakan kebalikan dari toleransi sehingga formulasinya adalah sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{(1 - R^2)} = \frac{1}{Toleransi}$$

Sumber: (Ghozali, 2013:105)

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Dimana  $R^2$  merupakan koefisien determinasi. Bila toleransi kecil, berarti menunjukkan nilai VIF akan besar, begitu juga sebaliknya. Kriteria model regresi yang bebas multikolinieritas adalah:

- Jika angka *tolerance* di atas 0,1 dan  $VIF < 10$  dikatakan tidak terdapat gejala multikolinieritas
- Jika angka *tolerance* di bawah 0,1 dan  $VIF > 10$  dikatakan terdapat gejala multikolinieritas.

### 3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel pengganggu pada periode sebelumnya. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi pada model regresi (Priyatno, 2010:75). Autokorelasi dideteksi dengan nilai *Durbin-Watson*. Batas tidak terjadinya autokorelasi adalah angka *Durbin-Watson* berada antara -2 sampai dengan +2.

### 3.5.2.4 Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke satu pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau jika tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013:139).

Pada saat mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat ditentukan dengan melihat grafik Plot (*Scatterplot*) antara nilai prediksi variabel erikat

#### Hak Cipta Ditanggung Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(*ZPRED*) dengan residual (*SRESID*). Jika grafik plot menunjukkan suatu pola titik yang bergelombang atau melebar kemudian menyempit, maka dapat disimpulkan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas. Namun, jika tidak ada pola yang jelas, serasat titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013:139).

### 3.6 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen, dengan tujuan untuk mengestimasi dan memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan variabel independen yang diketahui (Ghozali, 2013:107).

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen maka digunakan metode Analisis Regresi Linear Berganda dengan menggunakan Statistical Product and Service Solution (SPSS) dengan maksud untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel Insentif ( $X_1$ ), Beban Kerja ( $X_2$ ), dan Sistem Administrasi Perpajakan Modern ( $X_3$ ) terhadap Kinerja Pemeriksa Pajak ( $Y$ ).

Pengujian tersebut dilakukan dengan model persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 +$$

Keterangan:

$Y_1$	= Kinerja Pemeriksa Pajak
$a$	= Konstanta
$b_{1,2,3}$	= Koefisien regresi
$X_1$	= Insentif

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

$X_2$	= Beban kerja
$X_3$	= Sistem administrasi perpajakan modern
$E$	= Error

### 3.7 Uji Signifikansi Parsial (Uji statistik T)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dan digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen digunakan tingkat signifikansi sebesar  $\alpha = 0,05$ . Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika angka sig. > tingkat kesalahan (  $\alpha = 0,05$  ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya variabel independen secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika angka sig. < tingkat kesalahan (  $\alpha = 0,05$  ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  di diterima, artinya variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Langkah-langkah dalam pengambilan keputusan Uji T adalah:

#### 3.7.1 Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dari penelitian ini adalah adanya pengaruh insentif terhadap kinerja Pemeriksa Pajak. Adapun hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dinyatakan sebagai berikut:

$H_{01}$ :  $\rho = 0$  , insentif tidak berpengaruh terhadap kinerja pemeriksa pajak.

$H_{a1}$ :  $\rho \neq 0$  , insentif berpengaruh terhadap kinerja pemeriksa pajak.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Pengujian hipotesis, dapat diuji dengan menggunakan rumus uji-t. Pengujian t statistik bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh variabel independen yaitu modernisasi sistem administrasi perpajakan (X1) terhadap variabel dependen yaitu kinerja pemeriksa pajak (Y). Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis dengan menggunakan uji-t yang digunakan adalah sebagai berikut:

Ho diterima jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan Ho ditolak jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$

Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis juga dapat dengan menggunakan bantuan *Software SPSS 21.0 for Windows* dengan melihat nilai signifikansinya sebagai berikut:

Bila (*P Value*)  $< 0,05$  maka Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependent.

Bila (*P Value*)  $> 0,05$  maka Ho diterima dan ditolak. Artinya variabel independen secara parsial tidak mempengaruhi variabel dependen. Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, maka dapat digunakan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ). Menurut Sarwono(2005:75) koefisien determinasi digunakan untuk menghitung besarnya peranan atau pengaruh variabel bebas terhadap variabel tergantung. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Adjusted  $R^2$  berarti  $R^2$  sudah disesuaikan dengan derajat bebas dari masing-masing jumlah kuadrat yang tercakup di dalam perhitungan adjusted  $R^2$ . Koefisien determinasi berkisar dari 0 sampai dengan 1 ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Ini berarti bila  $R^2 = 0$  menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel bebas

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terhadap variabel terikat, bila  $R^2$  semakin besar mendekati 1, menunjukkan semakin kuat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan bila  $R^2$  semakin kecil mendekati 0 maka dapat dikatakan semakin kecil pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

### 3.7.2 Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dari penelitian ini adalah adanya pengaruh beban kerja terhadap kinerja pemeriksa pajak. Adapun hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dinyatakan sebagai berikut:

$H_{02}: \rho = 0$  , beban kerja tidak berpengaruh terhadap kinerja pemeriksa pajak

$H_{a2}: \rho \neq 0$  , beban kerja berpengaruh terhadap kinerja pemeriksa pajak

Pengujian hipotesis, dapat diuji dengan menggunakan rumus uji-t.

Pengujian t statistik bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh variabel independen yaitu beban kerja ( $X_2$ ) terhadap variabel dependen yaitu kinerja pemeriksa pajak ( $Y$ ).

Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis dengan menggunakan uji-t yang digunakan adalah sebagai berikut:

$H_0$  diterima jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$

$H_0$  ditolak jika  $t_{hitung} > t_{table}$

Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis juga dapat dengan menggunakan bantuan *Software SPSS 21.0 for Windows* dengan melihat nilai signifikansinya sebagai berikut:

Bila ( $P Value$ )  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependent.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Bila ( $P \text{ Value}$ )  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan ditolak. Artinya variabel independen secara parsial tidak mempengaruhi variabel dependen. Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, maka dapat digunakan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ). Menurut Sarwono(2005:75) koefisien determinasi digunakan untuk smenghitung besarnya peranan atau pengaruh variabel bebas terhadap variabel tergantung. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Adjusted  $R^2$  berarti  $R^2$  sudah disesuaikan dengan derajat bebas dari masing-masing jumlah kuadrat yang tercakup di dalam perhitungan adjusted  $R^2$ . Koefisien determinasi berkisar dari 0 sampai dengan 1 ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Ini berarti bila  $R^2 = 0$  menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, bila  $R^2$  semakin besar mendekati 1, menunjukkan semakin kuat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan bila  $R^2$  semakin kecil mendekati 0 maka dapat dikatakan semakin kecil pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

### 3.7.3 Pengujian Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga dari penelitian ini adalah adanya pengaruh sistem administrasi perpajakan modern terhadap kinerja pemeriksa pajak. Adapun hipotesis nol( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif( $H_a$ ) dinyatakan sebagai berikut:

$H_{03}$ :  $\rho = 0$ , sistem administrasi perpajakan modern tidak berpengaruh terhadap kinerja pemeriksa pajak.

$H_{a3}$ :  $\rho \neq 0$ , sistem administrasi perpajakan modern berpengaruh terhadap kinerja pemeriksa pajak

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pengujian hipotesis, dapat diuji dengan menggunakan rumus uji-t.

Pengujian t-statistik bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh variabel independen yaitu sistem administrasi perpajakan modern (X3) terhadap variabel dependen yaitu kinerja pemeriksa pajak (Y).

Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis dengan menggunakan uji-t yang digunakan adalah sebagai berikut:

Ho diterima jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan Ho ditolak jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$

Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis juga dapat dengan menggunakan bantuan Software *SPSS 21.0 for Windows* dengan melihat nilai signifikansinya sebagai berikut:

Bila ( $P Value$ )  $< 0,05$  maka Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependent.

Bila ( $P Value$ )  $> 0,05$  maka Ho diterima dan ditolak. Artinya variabel independen secara parsial tidak mempengaruhi variabel dependen. Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, maka dapat digunakan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ). Menurut Sarwono (2005:75) koefisien determinasi digunakan untuk menghitung besarnya peranan atau pengaruh variabel bebas terhadap variabel tergantung. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Adjusted  $R^2$  berarti  $R^2$  sudah disesuaikan dengan derajat bebas dari masing-masing jumlah.

### 3.8 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien



determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai ( $R^2$ ) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan informasi yang terbatas untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013:169).

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.